

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia baik dari aspek rohaniah dan jasmaniah, juga berlangsung secara bertahap. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengubah, menambahkan, membina, mengarahkan, membimbing, terencana terprogram untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.¹

Maka pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan ialah upaya sadar dari pemerintah dan masyarakat yang perlu dilakukan secara terus menerus tanpa henti, agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa serta negara.

Lembaga pendidikan diharapkan terus melakukan peningkatan kualitasnya, melalui langkah inovatif dan kreatif. Lembaga pendidikan juga diharapkan mampu menghasilkan *output* yang memiliki karakter serta keunggulan kompetitif dalam menghadapi masa depan mereka.

Strategi pada umumnya merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus kepada tujuan jangka panjang organisasi, dengan disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut tercapai.²

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Baturaja: Grafindo Telindo Press, 2014), hlm 1

² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987) hlm.47

Strategi menurut Sedarmayanti didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selanjutnya kepala sekolah melakukan komunikasi dan kegiatan kehumasan terhadap program, kualitas produk pendidikan, tersedianya sarana pra sarana yang menunjang proses belajar mengajar dan sarana ekstrakurikuler siswa.³

Dalam mempertahankan sebuah kepercayaan dan opini positif di mata masyarakat dibutuhkan strategi-strategi yang terencana. Hal ini agar masalah-masalah yang muncul tidak menjadi isu yang berkepanjangan. Dalam hal ini *public relations* sangat dibutuhkan karena menjadi alat komunikator dalam perusahaan dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat. *Public relations* (humas) harus dapat menjalin hubungan baik dengan publik untuk mempertahankan dan meningkatkan citra positif.

Di era sekarang ini masyarakat membutuhkan informasi melalui media massa. Oleh karena itu, kegiatan komunikasi banyak memanfaatkan media massa untuk menyampaikan informasi. Media dapat digunakan sebagai ajang promosi bagi perusahaan. Selain itu dapat digunakan untuk meliput kegiatan-kegiatan penting perusahaan seperti informasi fasilitas, pelaksanaan *event* ataupun program-program lain. Dengan mengundang media pada saat kegiatan-kegiatan maka akan menjaga hubungan baik dengan media, sehingga citra positif tetap terjaga.

³ Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.hlm 7

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak lembaga pendidikan dasar tumbuh di tengah-tengah masyarakat. Setiap lembaga saling berkompetisi untuk menarik perhatian masyarakat melalui program unggulan yang menjadi ciri khas lembaga. Hal tersebut berimplikasi pada masyarakat dimana mereka memiliki banyak pilihan lembaga pendidikan terbaik untuk anggota keluarganya. Pertimbangan masyarakat dalam menentukan lembaga pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh citra suatu lembaga pendidikan. Di sini urgensi peran kepala sekolah dalam membangun dan meningkatkan citra yang positif dilembaganya sehingga dapat menarik perhatian masyarakat.⁴

Citra suatu lembaga tidak bisa terjadi dengan instan, citra bisa dibentuk dan dipertahankan melalui strategi yang tepat serta melakukan kegiatan guna membangun citra lembaganya. Sebagaimana pendapat Linggar Anggoro, bahwa strategi pencitraan adalah sebuah manajemen yang tidak datang tiba-tiba dan tidak bisa direkayasa. Citra tidak dapat dibeli, namun didapat. Citra dapat diperoleh diantaranya melalui peningkatan daya saing. Dalam menghadapi persaingan yang semakin meningkat, seorang kepala juga haruslah mempunyai kemampuan manajerial yang handal dalam mengatur strategi, yakni mengelola potensi dan segala sumber daya sekolah yang dimiliki agar lebih efektif dan maksimal dalam upaya meningkatkan kualitas lembaganya yang berimplikasi pada citra sekolah itu sendiri.⁵

⁴ Dian Eka Lestari. *Peran Strategis Hubungan Masyarakat Pada Sekolah Unggul Berorientasi Stakeholder (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat Lamongan)*. Tesis. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Maliki Malang 2008..hlm. 34

⁵Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2010.hlm 25

Penelitian ini di latarbelakangi karena SMA Negeri 3 OKU termasuk dalam sekolah yang memiliki citra sekolah ke.2 yang ada di Baturaja dan sudah tercipta program adiwiyata, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam mempertahankan citra sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui strategi kepala sekolah, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Mempertahankan Citra Sekolah di SMA N 3 OKU”**.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi kepala sekolah dalam mempertahankan citra sekolah di SMAN 3 OKU?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan citra sekolah di SMAN 3 OKU?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam mempertahankan citra sekolah di SMAN 3 OKU.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan citra sekolah di SMAN 3 OKU.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap strategi kepala sekolah dalam mempertahankan citra sekolah di SMAN 3 OKU ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Dalam aspek sekolah, agar dapat memberi masukan dalam strategi kepala sekolah dalam mempertahankan citra sekolah. Dan penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, informasi dan pengetahuan kedepannya untuk lebih diperhatikan dan ditingkatkan terkhususnya mengenai Strategi kepala sekolah dalam mempertahankan citra sekolah di SMAN 3 OKU.
2. Sebagai bahan untuk menarik peneliti lain agar dapat minat meneliti lebih lanjut strategi kepala sekolah dalam mempertahankan citra sekolah di SMAN 3 OKU.
3. Bagi masyarakat, sebagai bahan informasi mengenai strategi kepala sekolah dalam mempertahankan citra sekolah di SMAN 3 OKU.
4. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan Manajemen Pendidikan dapat menambah koleksi skripsi yang melakukan penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam mempertahankan citra sekolah.